

## **Pendampingan Penulisan Cerita Pendek Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Muncar Banyuwangi**

### ***Short Story Writing Assistance for Grade XI Students of SMAN 1 Muncar Banyuwangi***

**Ali Manshur<sup>1\*</sup>, Fina Zaidatul Istiqomah<sup>2</sup>, Maidatul Maqnuah<sup>3</sup>,**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Universitas KH. Mukhtar Syafaat Banyuwangi

**\*Email : [alimanshur@iaida.ac.id](mailto:alimanshur@iaida.ac.id)**

**Received : Apr 21, 2026 / Accepted : May 17, 2026 / Published : Jul 01, 2026**

#### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis kreatif siswa dalam penulisan cerita pendek akibat dominannya pembelajaran teoretis, terbatasnya pendampingan, serta minimnya fasilitas publikasi karya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen, menumbuhkan motivasi, serta memberikan pengalaman autentik dalam proses kreatif hingga publikasi. Metode yang digunakan berupa pendampingan intensif berbasis praktik melalui tahapan observasi, persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan *refleksi*, yang diimplementasikan melalui pemberian materi, pelatihan, bimbingan, diskusi, dan revisi karya. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun struktur naratif, serta mengelaborasi unsur intrinsik cerita. Sebanyak 12 siswa berhasil menghasilkan karya cerpen yang diterbitkan dalam antologi "Nahkoda Dalam Kata". Kegiatan ini juga meningkatkan kepercayaan diri serta motivasi siswa dalam menulis.

**Kata Kunci:** Pendampingan Siswa; Menulis Kreatif; Cerita Pendek

#### **Abstract**

*This community service activity was motivated by students' low creative writing skills in short stories due to the dominance of theoretical learning, limited mentoring, and limited publication facilities. This activity aimed to improve short story writing skills, foster motivation, and provide authentic experiences in the creative process leading up to publication. The method used was intensive, practice-based mentoring through the stages of observation, preparation, implementation, evaluation, and reflection, implemented through the provision of materials, training, guidance, discussion, and revision of work. The results of the activity demonstrated an increase in students' abilities in developing ideas, constructing narrative structures, and elaborating on intrinsic story elements. Twelve students successfully produced short stories that were published in the anthology "Nahkoda Dalam Kata." This activity also increased students' confidence and motivation in writing.*

**Keywords:** Creative Writing; Short Stories; Student Mentoring

## **PENDAHULUAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk pendampingan penulisan cerita pendek bagi siswa kelas XI SMAN 1 Muncar Banyuwangi berangkat dari kebutuhan untuk meningkatkan literasi produktif di tingkat sekolah menengah atas. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut masih didominasi oleh pendekatan teoritis, sehingga belum sepenuhnya memberikan ruang yang memadai bagi pengembangan keterampilan menulis kreatif peserta didik. Secara faktual, sebagian siswa memiliki ketertarikan terhadap aktivitas menulis, namun minat tersebut belum didukung oleh penguasaan teknis yang memadai maupun pendampingan yang sistematis. Di samping itu, keterbatasan sarana publikasi serta minimnya pengalaman siswa dalam menghasilkan karya tulis yang utuh menjadi kendala yang signifikan.

Dalam kerangka pendidikan nasional, penguatan literasi tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca, tetapi juga pada keterampilan menulis sebagai sarana ekspresi sekaligus konstruksi pengetahuan (Pontjowulan, 2025). Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini dirancang sebagai respons terhadap kebutuhan nyata mitra, sekaligus sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di lingkungan sekolah (Sopandi, 2020). Keterampilan menulis adalah pilar dari keterlibatan seorang pendidik atau pengajar untuk mentransfer ilmu pengetahuan kebahasaan dan kesastraannya kepada peserta didik (Rahmadi & Anjani, 2024). Selain itu dengan menulis kecerdasan akan bertambah dalam artian dengan terasahnya kecerdasan perkembangan pemikiran dan otak dalam berfikir juga akan terus berkembang (Risnawati *et al.*, 2022).

Keterampilan menulis, terutama dalam ranah menulis kreatif seperti cerita pendek, memiliki fungsi yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, imajinatif, dan reflektif peserta didik (Pratiwi *et al.*, 2024). Aktivitas menulis cerpen tidak hanya mensyaratkan penguasaan kaidah kebahasaan, tetapi juga menuntut kecakapan dalam mengelola pengalaman, emosi, serta gagasan menjadi karya yang bernilai makna (Ahmad *et al.*, 2020). Dalam implementasinya, banyak siswa menghadapi kendala, seperti kesulitan dalam memulai penulisan, mengembangkan alur cerita, serta menyusun struktur naratif yang koheren. Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara penguasaan konsep teoritis yang diperoleh di kelas dengan keterampilan praktis yang diperlukan dalam proses menulis. Sejumlah kajian literatur menunjukkan bahwa pembelajaran menulis yang efektif perlu didukung oleh latihan yang berkesinambungan, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta pendampingan yang intensif (Susilo *et al.*, 2025). Oleh karena itu, kemampuan menulis cerpen dapat dijadikan sebagai salah satu indikator utama dalam mengevaluasi keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia yang berorientasi pada pengembangan kompetensi dan kreativitas (Yulistio & Fhitri, 2019).

Permasalahan utama yang menjadi perhatian dalam kegiatan ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menyusun cerita pendek secara sistematis dan kreatif. Berdasarkan hasil observasi, siswa umumnya menghadapi kesulitan dalam menggali ide, menentukan tema yang sesuai, serta mengembangkan unsur intrinsik cerita, seperti penokohan, alur, latar, dan konflik. Di samping itu, tingkat kepercayaan diri yang masih rendah dalam menulis turut menjadi faktor penghambat yang cukup signifikan. Kondisi tersebut semakin diperburuk oleh keterbatasan ruang publikasi bagi karya siswa, sehingga motivasi untuk menulis belum berkembang secara optimal. Dari sudut pandang pedagogis, permasalahan ini mengindikasikan perlunya penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan partisipatif (Sadiyah *et al.*, 2025). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk mengatasi berbagai kendala tersebut melalui penerapan model pendampingan yang sistematis, terstruktur, dan berbasis praktik langsung.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif peserta didik, khususnya dalam menghasilkan karya cerita pendek yang bermutu. Di samping itu, kegiatan ini juga diarahkan untuk menumbuhkan minat serta motivasi siswa dalam aktivitas menulis, sekaligus memberikan pengalaman autentik dalam menjalani proses kreatif mulai dari penulisan hingga publikasi karya. Secara lebih rinci, kegiatan ini bertujuan membantu siswa memahami konsep dasar penulisan cerpen, mengembangkan gagasan cerita, serta menyusun karya secara utuh melalui tahapan pramenulis, penulisan, dan pasca menulis. Tujuan lainnya adalah menghasilkan luaran konkret berupa antologi cerita pendek yang dapat menjadi indikator keberhasilan kegiatan sekaligus sarana apresiasi terhadap karya siswa. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menitikberatkan pada proses pembelajaran, tetapi juga pada hasil yang memiliki kebermanfaatn berkelanjutan bagi pihak sekolah.

Rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian ini disusun melalui tahapan yang terstruktur, meliputi observasi, persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan refleksi. Pada tahap observasi, dilakukan pemetaan kebutuhan sekaligus identifikasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam penulisan cerita pendek. Tahap persiapan meliputi perancangan materi, penentuan strategi pembelajaran, serta koordinasi dengan pihak sekolah sebagai mitra. Selanjutnya, tahap pelaksanaan diwujudkan melalui penyampaian materi, kegiatan pelatihan, dan pendampingan intensif selama proses penulisan cerpen berlangsung. Adapun tahap evaluasi dan refleksi dilaksanakan untuk menilai capaian kegiatan sekaligus memberikan umpan balik terhadap karya yang dihasilkan siswa. Pendekatan yang digunakan merujuk pada model pembelajaran berbasis proses yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik pada setiap tahapan (Abdullah, 2017). Dengan perencanaan yang sistematis, kegiatan ini diharapkan dapat terlaksana secara efektif serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa (Widianingsih *et al.*, 2025).

Upaya pemecahan masalah dalam kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan pendampingan intensif yang memadukan aspek teoretis dan praktis dalam penulisan cerita pendek. Proses pendampingan dilakukan secara langsung melalui bimbingan individu maupun kelompok, sehingga peserta didik memperoleh arahan yang selaras dengan kebutuhan masing-masing (Shilviana & Hamami, 2020). Berdasarkan kajian pustaka, metode pembelajaran yang menekankan praktik dan pendampingan terbukti memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan keterampilan menulis (Agustin & Fithriyah, 2025).

Sejumlah hasil penelitian tentang pendampingan penulisan cerpen juga menunjukkan pemberian umpan balik yang konstruktif serta kesempatan untuk melakukan revisi merupakan komponen penting dalam pembelajaran menulis. Salah satunya yang dilakukan (Arianti *et al.* 2022) dengan menggunakan pendekatan *synchronous* dan *asynchronous*. *Anchrous* terdiri atas penyampaian materi dan presentasi, sedangkan *asynchronous* berupa bimbingan penulisan cerpen. Oleh karena itu, kegiatan ini mengadopsi prinsip-prinsip tersebut dengan menitikberatkan pada proses revisi, diskusi, dan publikasi karya (Julia *et al.*, 2025). Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu menghasilkan cerita pendek secara baik, tetapi juga memiliki kepercayaan diri serta motivasi untuk terus mengembangkan kemampuan literasi di masa mendatang.

## **METODE**

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 01 November 2025 sampai dengan 20 November 2025. Pengabdian di kelas SMAN 1 Muncar ini dilaksanakan dengan beberapa tahap. Pada tahap awal kegiatan dilaksanakan tahap persiapan. Dalam tahap persiapan ini pendamping berkonsultasi dengan dosen pendamping terlebih dahulu terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah itu dilanjutkan berkomunikasi dengan guru pamong serta kepala SMAN 1 Muncar. Setelah itu kegiatan pendampingan penulisan cerita pendek dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya kegiatan pendampingan penulisan cerita pendek di kelas XI SMAN 1 Muncar dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan Observasi

Dalam tahap observasi ini pengabdi dan pendamping melaksanakan observasi dalam rangka menemukan kendala yang dihadapi siswa kelas XI SMAN 1 Muncar dalam menulis cerpen. Setelah menemukan hasil data terkait kendala penulisan cerpen pengabdi dan pendamping merumuskan langkah yang perlu diambil selanjutnya.

2. Tahapan Persiapan

Setelah tahap observasi dilakukan dan temuan data ditemukan kemudian tahapan persiapan dilakukan. Dalam tahap persiapan ini kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Pendamping berdiskusi untuk menyusun rencana pengabdian

pendampingan penulisan cerpen.

- b. Hasil diskusi kemudian disampaikan kepada guru pamong dan kepala SMAN 1 Muncar terkait rencana pendampingan penulisan cerita pendek di kelas XI. Hasil dari pertemuan tersebut ternyata mendapat sambutan sekaligus sangat didukung.
- c. Selanjutnya pendamping melaksanakan observasi mini terkait potensi siswa, kemampuan menulis siswa, pemetaan sub tema yang akan di tuangkan dalam naskah cerita pendek.
- d. Pendamping juga melakukan kajian literatur sebagai salah pondasi dalam penulisan cerita pendek.
- e. Menyusun rencana kegiatan penulisan cerita pendek di kelas XI SMAN 1 Muncar.

### 3. Tahapan Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini dilakukan beberapa tahapan kegiatan, antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan materi seputar penulisan cerpen. Tim pengabdian/pendamping memberikan materi. Materi yang diberikan berisi tentang teknik menulis cerpen, meliputi: definisi cerpen, jenis cerpen, contoh cerpen, pemilihan tema yang sesuai dengan siswa SMA, dan langkah-langkah penulisan cerpen.
- b. Melaksanakan pelatihan dan pendampingan penulisan cerpen secara intensif dengan tujuan ketika siswa mengalami kendala atau kesulitan bisa diberikan solusi. Sehingga tidak menghambat nantinya ketika dalam proses pengerjaan cerita pendek dan dapat terselesaikan sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- c. Dalam pelatihan dan pendampingan tersebut juga diberikan ruang diskusi dan tanya jawab seputar penulisan cerpen. Para siswa dirangsang rasa ingin tahunya agar wawasan seputar penulisan cerpen betul-betul bisa dipahami dan dipraktikkan.
- d. Praktik mandiri penulisan cerita pendek oleh siswa sesuai tema yang disukai dan didukung dengan bekal yang telah dimiliki dalam pelatihan dan pendampingan.

### 4. Evaluasi dan Refleksi.

Tahap evaluasi dan refleksi dalam pendampingan penulisan cerita pendek ini dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Revisi Teks  
Revisi ini dilaksanakan dalam rangka perbaikan naskah atau teks cerita pendek siswa yang sudah dikerjakan. Dari sini dapat diketahui hasil karya cerita pendek siswa selama tahap pendampingan.
- b. Seleksi tulisan dan penyuntingan tulisan.  
Seleksi tulisan dan penyuntingan tulisan ini merupakan langkah yang

dilaksanakan setelah selesai revisi teks. Diharapkan dengan adanya seleksi akan ditemukan karya yang betul-betul layak diterbitkan.

c. Penerbitan antologi cerita pendek.

Ini merupakan langkah akhir dari proses pendampingan penulisan cerita pendek. Pada tahap ini dapat diketahui secara jelas, mana karya yang layak untuk dinikmati para pembaca cerita pendek.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Pendampingan Penulisan Cerita Pendek Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Muncar Banyuwangi” telah dilaksanakan dengan lancar dan menunjukkan hasil yang sangat positif. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa khususnya dalam menulis kreatif bentuk cerita pendek dengan tema menarik dan terbaru.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan kegiatan, yaitu: (1) Observasi terhadap kondisi pembelajaran cerpen di SMAN 1 Muncar; (2) Persiapan awal terhadap praktik pembelajaran menulis cerita pendek di sekolah, (3) Penyampaian materi tentang penulisan cerpen, (4) Pelatihan dan pendampingan langsung dalam menulis cerpen, dan (5) Evaluasi serta publikasi karya siswa dalam bentuk buku ontologi cerita pendek.



**Gambar 1.** Pendampingan Penulisan Cerita Pendek Ke Siswa

Sebanyak 12 siswa dari kelas XI SMAN 1 Muncar Banyuwangi berhasil menyelesaikan penulisan cerpen sekaligus menerbitkannya dalam bentuk ontologi cerita pendek yang diberi judul “Nahkoda Dalam Kata”. Setiap siswa telah melalui proses kreatif menulis cerpen yang mencakup tahap pramenulis (penentuan tema

dan pengumpulan ide), tahap menulis (pengembangan ide menjadi cerpen utuh), dan tahap pascamenulis (penyuntingan dan revisi). Penerapan metode tersebut telah memompa semangat siswa untuk kreatif dalam menghasilkan karya tulis yang matang, reflektif, dan imajinatif.

Dari kegiatan pengabdian dengan judul “Pendampingan Penulisan Cerita Pendek Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Muncar Banyuwangi” yang dilaksanakan di SMAN 1 Muncar pada tanggal 01 November 2025 hingga 20 November 2025, memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.** Data Penulis dalam Ontologi Cerita Pendek “Nahkoda Dalam Kata”

No	Nama Siswa	Kelas	Judul Cerpen
1	Amira Salsabil Husna	XI.7	Nahkoda Dalam Kata
2	Muhammad Rafif Husain S.	XI.7	Api di Balik Reruntuhan
3	Luna Aurelliya	XI.7	Langkah Kecil Menuju Mimpi
4	Soni Hermawan	XI.6	Malam LDKS yang Membawa Kita Sampai ke Puncak
5	Nasya Maulida Kusuma Iskandar	XI.6	Ketika Kepercayaan Diadu
6	Zylnayy N	XI.7	Ayah Tak Pernah Salah
7	R. Ayu	XI.7	Langgam Empat Dan Hari Yang Tak Biasanya
8	Mayda	Pendamping	Manusia Anjing Berbenah
9	Reissa Fidela Nityasari	XI.7	Rumah Kedua Setelah Ayah
10	Ashnul Hadeanto Ramadhani	XI.5	Cahaya Di Layar Laptop
11	Kayla Oktaviana	XI.5	Lala
12	Shinta Maulidya	XI.5	Bunga yang Mekar di Balik Dinding
13	Sabrina	XI.6	Little Witch Adventure

Berdasarkan data di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki dampak yang positif. Meski dari target awal jumlah karya cerpen belum sesuai rencana. Setidaknya hasil yang berupa antologi cerita pendek ini diharapkan mampu menjadi pondasi untuk kegiatan penulisan cerita pendek di masa yang akan datang.

Dari semua karya cerpen siswa kelas XI SMAN 1 Muncar yang terbit dalam bentuk ontologi dengan jumlah 12 karya terbaik menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu memahami seluk beluk seputar tema dan praktik menulis cerita pendek semata. Mereka juga memahami bahwa karya mereka mampu dipublikasikan menjadi karya yang elok dan dapat dinikmati oleh khalayak luas. Tidak hanya diri sendiri tapi juga seluruh pihak di SMAN 1 Muncar.

Beberapa cerpen yang berhasil masuk dalam Ontologi cerita pendek ini juga menunjukkan beberapa keistimewaan. Utamanya keberagaman tema yang disajikan dalam setiap cerita dengan penuh dengan imajinasi dan penjiwaan dalam memadukan ide kreatif yang mereka temukan. Mulai dari tema pribadi, keluarga, kondisi lingkungan, dan dunia tantangan berhasil disajikan. Ramuan mulai dari ide, gagasan, unsur intrinsik dan ekstrinsik mampu dihadirkan penuh dengan keindahan menyesuaikan alur yang diinginkan.

Dari sisi keterampilan, setelah ontologi cerita pendek berhasil diterbitkan lewat CV Cetak Buku Jogja, salah satu penerbit yang resmi. Para siswa mendapatkan pengalaman secara langsung. Bahwa proses menulis cerita pendek tidak sesulit yang dibayangkan jika betul-betul ada kemauan. Dalam artian meskipun sulit, jika hal itu terus diusahakan pasti sebuah karya cerita pendek akan segera dihasilkan. Hal ini juga semakin menambah tentang pengetahuan tentang ilmu literasi bagi para siswa untuk ke depannya bisa dikembangkan lebih baik lagi.



**Gambar 2.** Foto Bersama Dua Siswa Penulis

Bagi sekolah, hadirnya ontologi cerpen ini bisa dikatakan oase dalam krisis literasi saat ini. Hadirnya ontologi cerpen ini sebagai produk pendampingan pengabdian kepada masyarakat akan menjadi bahan evaluasi SMAN 1 Muncar ke depannya. Ada hal penting yang perlu diperjuangkan, utamanya tentang temuan temuan terbaru di bidang literasi. Pihak sekolah terutama Bu Rini selaku kepala SMAN 1 Muncar menjadi tahu akan potensi siswanya di beidang literasi penulisan cerita pendek. Hal ini bisa dilanjutkan untuk menelisik lebih dalam lagi. Sehingga ke depannya program literasi bisa berjalan sesuai rel yang telah ditargetkan negara melalui program-program Pendidikan berkelanjutan yang ada di SMAN 1 Muncar. Sekaligus ontologi cerita pendek ini menjadi salah satu produk karya dari siswa yang dapat menambah khasanah dan koleksi karya dari para siswa khususnya kelas XI SMAN 1 Muncar.



**Gambar 3.** Foto Penyerahan Ontologi “Nahkoda dalam Kata” Kepada Kasek

Dari deskripsi di atas, hasil pengabdian kepada masyarakat secara keseluruhan menunjukkan dan keberhasilan pencapaian yang sangat baik. Hal ini mencerminkan keberhasilan pendekatan yang dilakukan yakni pendampingan secara intensif yang dilakukan dan Kerjasama yang baik dengan pihak SMAN 1 Muncar. Pendampingan yang dilakukan di SMAN 1 Muncar mencakup ceramah, diskusi, praktik, dan evaluasi secara intensif terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis cerpen.

### **KESIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan penulisan cerita pendek bagi siswa kelas XI SMAN 1 Muncar Banyuwangi menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan intensif berbasis praktik memiliki efektivitas dalam meningkatkan keterampilan literasi kreatif peserta didik. Melalui tahapan yang sistematis, meliputi observasi, pelatihan, pendampingan, evaluasi, dan publikasi, siswa mampu mengatasi berbagai kendala, seperti kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun struktur naratif, serta mengelaborasi unsur intrinsik cerita secara lebih terarah. Luaran kegiatan berupa terhimpunnya 12 karya siswa dalam ontologi cerpen “Nahkoda Dalam Kata” menjadi indikator konkret peningkatan kemampuan, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa dalam menulis. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman autentik dalam proses kreatif hingga publikasi karya, serta berkontribusi dalam penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah. Dengan demikian, tujuan pengabdian dalam meningkatkan keterampilan menulis, motivasi, dan produktivitas literasi siswa dapat tercapai secara optimal, meskipun capaian jumlah karya belum sepenuhnya sesuai dengan target yang direncanakan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak atas selesainya penulisan artikel pengabdian ini. Segenap dosen pendamping dari Universitas KH. Mukhtar Syafaat Banyuwangi yang telah mendampingi kegiatan pengabdian ini hingga selesai. Guru pamong kelas XI SMAN 1 Muncar yang selalu mendukung kegiatan pendampingan penulisan cerita pendek ini. Serta kepala SMAN 1 Muncar yang telah memberikan restu dan izin untuk tempat pelaksanaan pengabdian penulisan cerita pendek mulai tahap awal hingga terbitnya antologi cerita pendek dengan judul “Nahkoda Dalam Kata.”.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, A. (2017). Pendekatan dan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45–62.
- Agustin, N., & Fithriyah, A. (2025). Pendampingan penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa sebagai upaya peningkatan budaya akademik di perguruan tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 235–246.
- Ahmad, K., Ginting, S. U. B., & Sidiqin, M. A. (2020). Hubungan penguasaan unsur intrinsik cerpen dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Swasta Maju Binjai tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(1), 7–19.
- Arianti, R., Ria Ningsih, A., Nofrita, M., Hermawan, & Muslim. (2022). Pendampingan Siswa-Siswa Smk Negeri 1 Rambah Dalam Menulis Cerpen Di Era New Normal. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 3(1), 123–131. <https://doi.org/10.56313/jmnr.v3i1.115>
- Julia, A., Febriani, S., & Nurjanah, S. (2025). PUBLIKASI ILMIAH DAN INOVASI PENDIDIKAN. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(4), 225–240.
- Pontjowulan, P. (2025). Revitalisasi literasi membaca dan menulis sebagai strategi pembelajaran bahasa Indonesia di SMK menghadapi tantangan abad 21. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 3(3), 222–231.
- Pratiwi, B. A., Sumiyadi, S., & Nugroho, R. A. (2024). Pembelajaran diferensiasi berbasis proyek untuk pengembangan keterampilan menulis cerita pendek di SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 2998–3009.
- Rahmadi, D., & Anjani, K. T. (2024). *Nusantara Hasana Journal*. *Nusantara Hasana Journal*, 1(7), 132–137.
- Risnawati, E., Mubarok, Y., Washadi, W., & Nur, A. M. (2022). Pendampingan Publikasi Penulisan Kreatif Cerpen Pada Pwna Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 3167. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9463>
- Sadiyah, S., Nurmaulidah, D., Komara, E., Komara, N., & Helmawati, H. (2025). Evaluasi Kritis Sistem Pendidikan Nasional: Perspektif Filosofis dan Sosiologis. *Paedagogie*, 20(2), 27–40.

- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177.
- Sopandi, S. (2020). Upaya meningkatkan keterampilan menulis anekdot melalui penerapan strategi genius learning. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 422–433.
- Susilo, A., Marianita, M., & Satinem, Y. (2025). Pelatihan dan pendampingan penulisan karya tulis ilmiah dan publikasi untuk mendorong peningkatan kualitas mahasiswa. *Madaniya*, 6(2), 813–822.
- Widianingsih, A. D. R., Nuraeni, I. N., & Mardiana, D. (2025). MANAJEMEN PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SISWA DITINGKAT SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 417–419.
- Yulistio, D., & Fhitri, A. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran Pedagogi Genre, Saintifik, dan CLIL (Content and Language Integrated Learning) pada Siswa Kelas XI SMAN 2 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 3(1), 9–20.